

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Badrudin, 2014: 20).

Manajemen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemajuan pendidikan. Manajemen sebagai suatu penggerak dalam proses pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan pernah lepas dari manajemen. Menurut G.R. Terry dalam Jaja Jahari manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengendalian yang dilakukan untuk menentu serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya (Jaja Jahari, 2013: 1).

Pendidikan merupakan sebuah usaha proses pendewasaan manusia seutuhnya, baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan untuk berfikir, pintar merasa, fasih berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013: 15).

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi, keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma diantara para anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan faktor yang kuat untuk menentukan perilaku individual dan perilaku kelompok

didalam suatu organisasi .Budaya organisasi sangat penting peranannya terhadap kesuksesan organisasi dengan berbagai alasan. (Nurkholis, 2003: 201). Betapa pentingnya keberadaan budaya dalam konteks organisasi sehingga diperlukan perekayasaan terhadap unsur-unsur pembentukan budaya. Budaya organisasi adalah suatu ciri khas perilaku organisasi atau masyarakat tertentu yang bersifat statis dan tidak dapat diintervensi oleh kekuatan manajemen, atau sebaliknya sesuatu yang bersifat dinamis dan progresif yang dapat dipengaruhi oleh manajemen (Sudaryono, 2014: 37).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam ‘proses pendidikan’ yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Manajemen* (TQM) merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh, yaitu mulai dari *input*, *output*, dan *outcome* (Deni Koswara, 2014: 295).

Orientasi mutu dalam kehidupan pembangunan di Indonesia merupakan sesuatu yang sangat urgen, harus didukung dan dikembangkan dalam rangka merespon kecenderungan persaingan global. Imbasnya terjadi pada bidang

pendidikan dengan munculnya sejumlah penelitian dalam mutu pendidikan. Mutu merupakan hasil karya dan budidaya manusia karena itu perkara yang mendasar adalah persoalan bagaimana transformasi nilai-nilai yang ada didalamnya dilaksanakan. Transformasi nilai mutu hanya mungkin dilaksanakan dalam konteks sosial pada unit-unit terdepan pendidikan, yakni madrasah (sekolah). Dalam konteks ini transformasi nilai mutu oleh kepemimpinan pendidikan perlu dipersoalkan. Sistem nilai mutu merupakan sistem budaya mutu yang berkembang dalam interaksi sosial di antara orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan baik dalam proses edukatif maupun pengelolaan. (Syaiful Anwar, 2014: 457).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. (Umiarsi & Nur Zazin, 2011: 15).

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang ada di madrasah mulai dari tingkat RA-MA. Bahasa Arab ini penting diajarkan kepada siswa-siswi madrasah sebab sumber-sumber utama ajaran Islam itu berbahasa Arab, yakni Al-Quran dan Hadis. Serta itu, warisan khasanah intelektual Islam juga kebanyakan ditulis dengan menggunakan bahasa Arab (Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016: 63).

Tantangan dalam dunia pendidikan khususnya bagi para pelaksana perencanaan dan manajemen, pengambilan kebijakan urusan pendidikan dalam hal pemerintah, harus memiliki alat atau piranti untuk mengevaluasi sampai

sejauh mana pembangunan pendidikan terutama bagi masyarakat dapat tercapai secara optimal. Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi memiliki daya tahan dan daya hidup dari masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa yang akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Salah satu alat analisis situasional yang paling bertahan lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). *Strength* : situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi. *Weakness* : situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. *Opportunity* : situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. *Threat* : Tantangan atau ancaman (*threat*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi. Hasil dari analisis SWOT adalah identifikasi *distinctive competencies* perusahaan yang berasal dari sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki perusahaan serta sejumlah peluang yang selama ini belum dimanfaatkan perusahaan, misalnya akibat adanya kekurangan dalam kemampuan internal perusahaan (Akd. 2009: 112).

Perlunya manajemen budaya mutu bahasa Arab ini didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa manajemen budaya mutu bahasa Arab yang berlangsung di

pesantren bahasa bergantung pada keefektifan dan keefesienan pelaksanaan budaya mutu bahasa Arab . Bila fungsi- fungsi manajemen berjalan optimal, maka pelaksanaan budaya mutu bahasa di pesantren bahasa akan berjalan dengan baik. Tantangan dalam dunia pendidikan khususnya bagi para pelaksana perencanaan dan manajemen, pengambilan kebijakan urusan pendidikan dalam hal pemerintah, harus memiliki alat atau piranti untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pembangunan pendidikan terutama bagi masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Pesantren bahasa *Ma'had Al-Lughowy* kota Bandung adalah pesantren bahasa yang bertujuan untuk menyamaratakan latar belakang sekolah yang umum dan pesantren agar sesuai dengan kompetensi standar umum yang ditetapkan. Pesantren bahasa *Ma'had Al-Lughowy* didirikan pada tahun 2008 yang bekerja sama dengan yayasan Amal Bakti Kelurahan Cipadung Kota Bandung. Pesantren bahasa ini merupakan hasil dari kebijakan pada masa Prof Afifudin sebagai Rektor Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Pada saat itu, beliau langsung membuat sk, dan membuat kebijakan untuk mewajibkan untuk asrama satu tahun bagi seluruh mahasiswa/i prodi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah. Yang dimana syahadah yang didapatkan dari pesantren bahasa *Ma'had Al-Lughowy* merupakan syarat ujian komprehensif.

Dari hasil wawancara pada studi pendahuluan Tanggal 16 November 2017, Bapak Abdul Kosim, M.Ag, selaku sekretaris direktur program di pesantren bahasa *Ma'had Al-Lughowy* kota Bandung, memiliki perencanaan dan beberapa aspek pembelajaran yang cukup baik, aspek tersebut antara lain, aspek

kebahasaan, aspek keislaman, serta aspek pengembangan diri. Semua aspek pembelajaran ini didukung dengan lingkungan budaya pesantren yang sengaja diciptakan maupun tercipta sendiri. Budaya pesantren merupakan wujud dalam mencapai kompetensi berbahasa yang ditetapkan serta menciptakan output yang diharapkan. Selain adanya sarana prasarana yang memadai menunjang pelaksanaan budaya mutu bahasa Arab di pesantren bahasa tersebut. Untuk mengetahui hasil kompetensi para mahasiswa/i sebelum mereka diasramakan pesantren mengadakan *pre test* untuk mengetahui awal kemampuan yang dimiliki dan mengadakan evaluasi keseluruhan bagi para mahasiswa/i yaitu dengan diadakannya *post test* untuk melihat indikator hasil pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun. Mutu dihasilkan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan budaya mutu yang diterapkan pesantren bahasa tersebut secara berkala dan secara berkesinambungan dalam melakukan perbaikan dalam pengelolaan baik secara pengelolaan akademis maupun administratifnya.

Dari fenomena diatas, terdapat beberapa masalah yang mendasar diantaranya: Bagaimana pesantren melaksanakan budaya mutu bahasa Arab? Bagaimana proses budaya mutu dalam kegiatan sehari-hari pesantren ? Program apa saja yang menjadi penunjang kesuksesan budaya mutu bahasa Arab di pesantren? Bagaimana merencanakan dalam menyiapkan pembimbing asrama yang berkualitas? Bagaimana mengelola sumber daya khususnya pengurus dalam pembagian tugas? Dan apa saja yang menjadi penghambat dalam budaya mutu bahasa Arab di pesantren?

Berdasarkan fenomena untuk mempelajari beberapa masalah diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“MANAJEMEN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN BAHASA ARAB”** (Penelitian di Asrama *“Ma’had Al-Lughowy”* Mahasiswa/i Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut , maka dapat dirinci dalam rumusan pertanyaan di bawah ini , sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah di *Ma’had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?
2. Bagaimana perencanaan budaya mutu bahasa Arab di *Ma’had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?
3. Bagaimana pengorganisasian budaya mutu bahasa Arab di *Ma’had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?
4. Bagaimana penggerakkan budaya mutu bahasa Arab di *Ma’had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?
5. Bagaimana pengawasan budaya mutu bahasa Arab di *Ma’had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?
6. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen budaya mutu bahasa Arab *Ma’had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?

7. Bagaimana hasil atau dampak manajemen budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap penulis memiliki tujuan yang telah di tentukan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar alamiah di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati
2. Untuk mengetahui perencanaan budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati
3. Untuk mengetahui pengorganisasian budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati
4. Untuk mengetahui penggerakkan budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati
5. Untuk mengetahui pengawasan budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati
6. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati



7. Untuk mengetahui hasil atau dampak manajemen budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis : Hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi pengembangan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan manajemen budaya mutu bahasa Arab , serta sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Secara Praktis : Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran serta masukan bagi pesantren bahasa dalam rangka mengelola budaya mutu bahasa Arab.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, oleh karena penelitian kualitatif akan terlebih dahulu membahas salah satu ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya yaitu latar alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. “Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika pisakan dari konteksnya”. Menurut Linclon dan Guba situasi yang demikian itu didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan

pemahaman: (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari. Penjabaran tersebut membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya apakah disekolah, keluarga, tetangga, dan lokasi lainnya untuk meneliti masalah pendidikan atau sosiologi (Lexy Moleong, 2012, 8). Oleh karena itu, latar alamiah dalam kerangka pemikiran penelitian ini akan dijadikan sebagai hadirnya bahan kajian peneliti.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu (Muhaimin, 2011:4). Manajemen adalah suatu proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang efektif dan efisien, maka pendidikan perlu di *manage* dengan baik dan sesuai yang sudah ditetapkan. Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah kegiatan untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah maupun organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dijalankan dengan sistematis dalam suatu proses (Tim Dosen UPI, 2009: 229).

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam menciptakan budaya mutu bahasa Arab yang kondusif. Pimpinan atau direktur sebagai *stakeholder* mempunyai kegiatan yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan juga mengawasi lembaga yang dikelolanya.

Salah satu fungsi manajemen menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2014:37) yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Sebagai suatu proses, manajemen budaya mutu bahasa Arab dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Budaya Mutu

Perencanaan menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013:7) ialah merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih alternatif yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

#### 2. Pengorganisasian Budaya Mutu

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan (Hasibuan, 2014:118).

#### 3. Penggerakkan Budaya Mutu

Penggerakkan menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013:12) adalah upaya pimpinan untuk menggerakkan

(motivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

#### 4. Pengawasan Budaya Mutu

Pengawasan menurut Ramayulis dalam Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013:213) ialah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual.

Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Budaya mutu terdiri dari filosofi, keyakinan, sikap, norma, nilai-nilai, tradisi, prosedur dan harapan yang meningkatkan kualitas (Edy Sutrisno, 2013:87). Sedangkan tujuan dari budaya mutu adalah untuk membentuk suatu lingkungan organisasi yang memiliki sistem nilai, tradisi, dan aturan-aturan yang mendukung untuk mencapai perbaikan mutu secara terus menerus, agar menbcaapai kualitas yang diinginkan (Taufiqur Rachman, 2013 : 1).

Untuk mencoba penerapan TQM harus disertai dengan menciptakan budaya mutu. Perubahan budaya dapat dilakukan sebelum atau setidaknya paralel dengan pelaksanaan TQM, yang memiliki beberapa alasan, antara lain:

- a) Perubahan tidak bisa terjadi dalam lingkungan yang tidak bersahabat.
- b) Pendekatan TQM mungkin berbeda dari manajemen biasa.
- c) Perpindahan ke TQM membutuhkan waktu.

d) Dalam konversi ke TQM, hasil positif jarang dicapai dalam jangka pendek.

Perubahan budaya merupakan salah satu tantangan paling sulit yang akan dihadapi oleh organisasi. Peran pimpinan puncak menjadi sangat penting. Kadang-kadang, budaya organisasi tidak bisa diubah tanpa perubahan dalam kepemimpinan. Perubahan budaya memerlukan dukungan, ide, dan kepemimpinan dari karyawan di semua tingkatan (Taufiqur Rachman, 2013 : 2).

Membangun budaya mutu seperti membangun sebuah bangunan. Menurut Peter Scholtes, manajemen harus dimulai dengan mengembangkan pemahaman tentang "peraturan" dari perubahan organisasi, yaitu:

- a) Memahami sejarah dari budaya yang saat ini ada.
- b) Jangan menyalahkan sistem, namun meningkatkannya.
- c) Bersiaplah untuk mendengar dan mengamati.
- d) Libatkan semua orang yang terkena dampak dari perubahan.

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan latar alamiah keberadaan *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Cipadung Bandung sebagai tempat penelitian.

Faktor penunjang yaitu segala sesuatu yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mempengaruhi dan menghambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan.

Faktor penunjang dan penghambat yang ditemukan dapat meningkatkan manajemen budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* dengan lebih optimal. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan memengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah standar budaya mutu.

Keberhasilan dalam pelaksanaan budaya mutu bahasa Arab tersebut terlihat sesuai tidaknya tujuan ada dalam konsep dan realita pelaksanaannya. Untuk dapat mengetahui manajemen budaya mutu bahasa Arab di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Cipadung Bandung, maka dilaksanakan penelitian. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



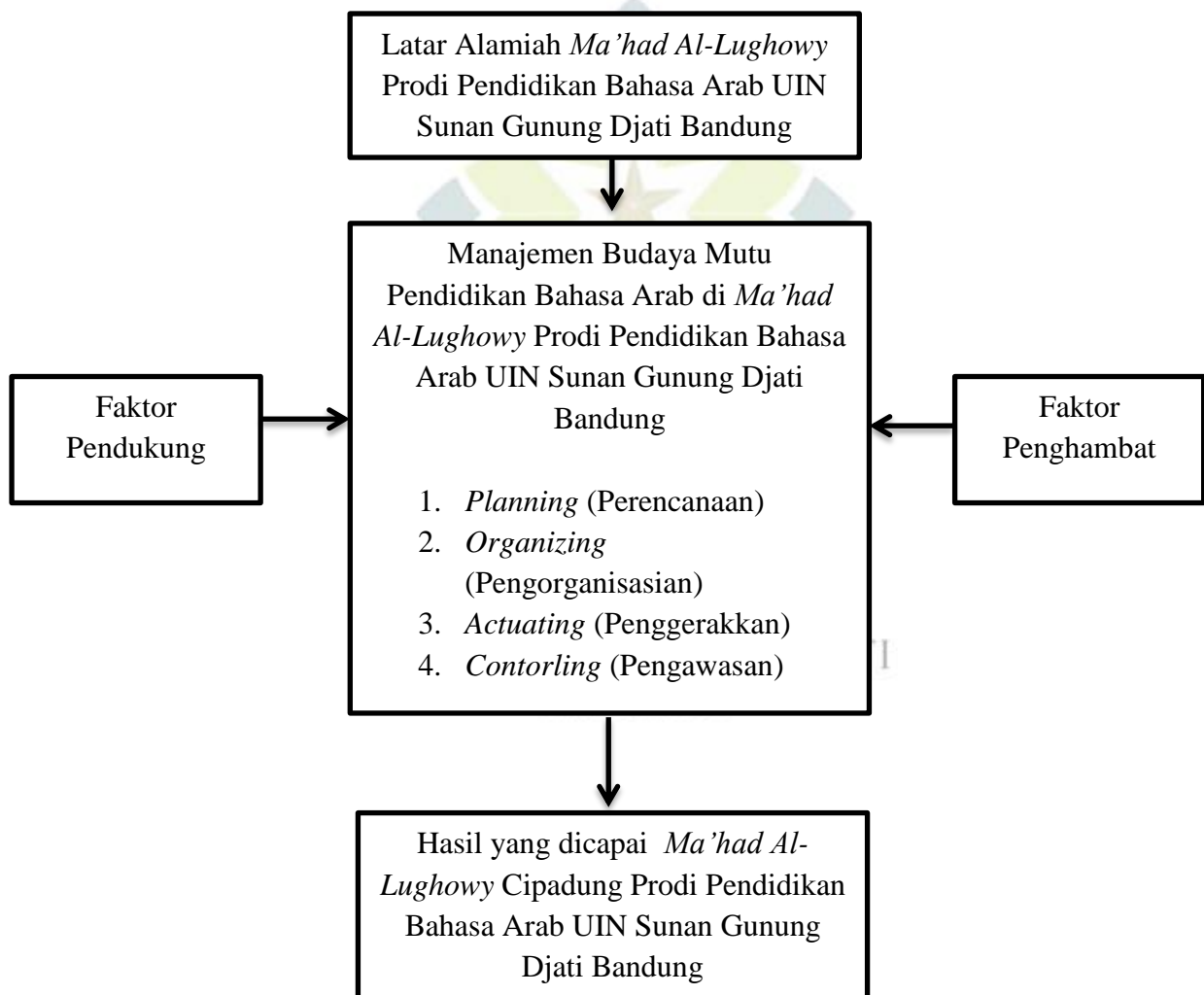
**Bagan 1.1**

## Kerangka Pemikiran

Manajemen Budaya Mutu Pendidikan Bahasa Arab

Di *Ma'had Al-Lughowy* Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Uin Sunan Gunung Djati Bandung



## F. Kajian Pustaka Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen budaya mutu bahasa Arab telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Buku *Budaya Organisasi* karangan Edy Sutrisno, Diterbitkan oleh Kencana, Jakarta. Isi pokok yang dijadikan bahan eksplorasi secara teoritik yaitu budaya mutu suatu lembaga/organisasi. Di dalam buku ini juga menjelaskan tentang pengaruh budaya dan mutu dalam mewujudkan kualitas yang diharapkan.
2. Buku *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* karangan Nanang Kosim, Diterbitkan oleh Afino Raya, Bandung . Buku ini secara rinci berisikan tentang pendekatan, metode, tehnik, dan strategi pembelajaran bahasa Arab secara teoritik, serta model pembelajaran bahasa Arab. Buku ini membahas konsep tentang bahasa dan budaya bahasa Arab, kemahiran dalam berbahasa Arab, dan ketrampilan dalam mengajarkan bahasa Arab.
3. Syaiful Anwar, Jurnal Studi Keislaman, *Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung*, Vol.14, No.2, Desember 2014. Isi pokok dari jurnal penelitian tersebut memberikan teori-teori terkait dengan pelaksanaan budaya mutu di madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah. Sedangkan peneliti membahas tentang budaya mutu yang terdapat di salah satu pesantren bahasa Arab dibawah lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung. teori yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.